

# ANALISIS POLA PERSEBARAN PENYAKIT LEPTOSPIROSIS DI KOTA SEMARANG TAHUN 2014-2016

LIRIH SETYORINI – 25010113140320

(2017 - Skripsi)

Leptospirosis disebabkan spesies patogenik dari genus *Leptospira*, yaitu bakteris *spirochaetaerob* obligat. Leptospirosis terus menjadi masalah yang signifikan di daerah dengan populasi tinggi seperti di negara-negara SEA. Di Indonesia, leptospirosis masih berperan sebagai penyakit berbahaya yang terabaikan dan terus menjadi masalah kesehatan. Sedangkan dalam Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2015, Kota Semarang masih menduduki peringkat pertama dalam kasus dan kematian leptospirosis. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk menganalisis pola persebaran penyakit leptospirosis berdasarkan faktor risiko lingkungan fisik di Kota Semarang tahun 2014-2016. Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan jenis penelitian studi observasional dengan teknik pengambilan sampel totally sampling. Jumlah sampel yaitu 134. Analisis spasial menggunakan software Arcgis 9.3. Hasil analisis spasial menunjukkan pengukuran buffer jarak kasus dengan sungai terdapat 73 kasus (54,5%) dengan radius 50 – 300 m. Berdasarkan daerah banjir, Kejadian Leptospirosis di Kota Semarang tahun 2014 – 2016 sebesar 26,11% (35 responden) berada di wilayah banjir Kota Semarang. Responden kasus pada penelitian ini lebih banyak yang memiliki jarak selokan  $\geq 2$  meter sebesar 51,5% (69 responden). Kasus leptospirosis banyak terdapat di daerah dengan curah hujan menengah 101 – 300 mm/ bulan yaitu sebanyak 76 kasus (56,7%). Sedangkan jarak tempat pembuangan sampah sebagian besar responden (91,8%) berada pada jarak kurang dari 500 meter. Hasil rasio analisis tetangga terdekat menunjukkan pola persebaran mengelompok. Saran pencegahan dapat digunakan bubuk hipoklorit untuk mengantisipasi adanya bakteri leptospira dan menggunakan alat pelindung diri

**Kata Kunci:** Leptospirosis, Lingkungan, Analisis Spasial, Kota Semarang